



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BELA NEGARA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN NON MILITER (COVID-19)

Reni Apriliani Widorekno¹, Rena Apriliana Widorekno², Supriyadi³

1)Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas
Pertahanan RI

2)Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas
Pertahanan RI

3)Program Studi Keamanan Maritim, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan

Abstrak

Arus dinamika globalisasi saat ini memberikan banyak pengaruh pada tatanan kehidupan, salah satunya bagi Indonesia. Berbagai bentuk ancaman yang datang pun tidak dapat diprediksi baik ancaman militer dan non militer. Saat ini salah satu ancaman non militer yang dihadapi oleh Indonesia adalah pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai bela Negara oleh komponen cadangan dalam menghadapi ancaman non militer. Data penelitian diambil dari jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu, artikel ilmiah, literatur dan berita dari situs-situs resmi. Kita tahu bahwasanya ancaman wabah Covid-19 yang melanda membuat tenaga medis menjadi garda terdepan. Peran komponen cadangan adalah solusi saat ini dalam menjawab ancaman tersebut. Namun pembentukan komponen cadangan hingga saat ini masih menghadapi pro dan kontra. Padahal dalam pelatihan komponen cadangan ini akan diberikan materi bela Negara. Pentingnya pemahaman nilai bela Negara ini yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk seperti rasa cinta terhadap tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila sebagai ideologi Negara, rela berkorban untuk bangsa dan Negara dan memiliki kemampuan awal bela Negara. Selain itu melalui implementasi tersebut kita sadar bahwasanya urgensi pembentukan komponen cadangan sebagai sistem pertahanan menjadi hal yang sangat penting dan menjadi faktor utama bagi eksistensi sebuah Negara.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Bela Negara, Ancaman Non Militer, Komponen Cadangan

*Correspondence Address : reniwid09@gmail.com, renaaprilianawidorekno@gmail.com,
supriyadi@idu.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v8i4.2021.786-792

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Dinamika globalisasi telah merubah seluruh tatanan kehidupan di berbagai belahan dunia, salah satunya Indonesia. Kini segala akses antar berbagai Negara sudah seperti tak ada lagi sekat, karena adanya kemudahan dalam melakukan interaksi baik itu dalam bentuk pertukaran informasi, ilmu, budaya, perdagangan serta interaksi lainnya. Namun dibalik kemudahan itu semua, globalisasi juga memberikan ancaman dari segi sistem pertahanan Negara. Selain ancaman militer yang kita kenal perang dengan menggunakan senjata, seiring perubahan jaman, kini muncul ancaman non militer.

Salah satu bentuk ancaman tersebut adalah seperti wabah pandemic Covid-19 yang kita belum tahu kapan ini akan berakhir. Pandemi Covid-19 merupakan ancaman non militer karena termasuk sebagai wabah penyakit yang tidak pernah diprediksikan sebelumnya. Selain itu bentuk ancaman non militer lainnya adalah di bidang ideologi, radikalisme, separatisme, terorisme, isu perbatasan Negara dan yang lainnya.

Melihat dari banyaknya ancaman non militer yang sewaktu-waktu dapat terjadi di Negara ini, tentunya perlu ada sistem pertahanan Negara yang mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut kedepannya. Selain itu juga perlu adanya sinergitas antara Kementerian/Lembaga terkait yang memiliki kewenangan dalam mengatur, mengelola serta membina sumber daya pertahanan nonmiliter yang nanti kedepannya dapat didayagunakan untuk turut serta mendukung pertahanan Negara dalam menghadapi ancaman nonmiliter. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi sistem pertahanan Negara dalam menghadapi ancaman nonmiliter.

Mengingat saat ini ancaman yang ada lebih banyak dalam bentuk non militer tentunya perlu adanya komponen yang dapat mendukung komponen utama dalam menghadapi ancaman militer dan non militer. Komponen cadangan merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung komponen utama. Bahkan saat ini pemerintah terutama kementerian pertahanan sedang mempersiapkan pembukaan untuk program komponen cadangan yang rencananya akan dibuka pada Juni 2021. Agar nantinya para komponen cadangan dapat mengimplementasikan nilai-nilai bela Negara untuk menjaga kedaulatan Negara Republik Indonesia ditengah arus globalisasi yang masuk saat ini serta berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang akan terus menghantui sistem pertahanan kita setiap harinya.

Pembentukan komponen cadangan diharapkan nantinya juga turut serta memunculkan kembali jiwa-jiwa patriotisme khususnya pada generasi milenial. Menurut Marzuki (2018) generasi muda sebagai salah satu asset berharga bagi sebuah negara, harus diperhatikan keberadaannya agar Negara tidak kekurangan generasi penerus dalam pembangunan. Karena merekalah cikal bakal penerus bangsa sebab, kita tahu bahwa keselamatan bangsa dan Negara adalah suatu kondisi yang harus kita wujudkan dan tidak dapat ditawar, jika bangsa dan negara ingin tersebut menginginkan keutuhan untuk menjadi sebuah negar yang berdaulat, aman dan tentram. Untuk menjaga keselamatan tersebut dibutuhkanlah suatu upaya yang dapat dilakukan salah satunya melalui bela Negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan

penelitian dimana data yang nanti disajikan lebih banyak dalam bentuk kata-kata dibandingkan dalam bentuk angka. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dimana data diambil dari jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu, artikel ilmiah, literatur dan berita dari situs-situs resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui bersama dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan Negara, dijelaskan bahwasanya sistem pertahanan Negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Dari penjelasan pasal tersebut sudah jelas bahwa seluruh elemen masyarakat wajib untuk mendukung pertahanan Negara sesuai dengan profesinya masing-masing.

Disini yang bertugas sebagai komponen utama sistem pertahanan Negara adalah TNI, yang didukung dengan komponen cadangan dan komponen pendukung. Dimana komponen cadangan adalah sumber daya nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama. Saat ini komponen cadangan sedang dipersiapkan untuk segera direalisasikan oleh Menteri Pertahanan, Prabowo Subianto. Dengan harapan kedepannya komponen cadangan ini mampu untuk dikerahkan apabila Negara membutuhkan sewaktu-waktu. Kemudian komponen pendukung merupakan sumber daya nasional yang

dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan komponen utama dan komponen cadangan.

Spektrum ancaman yang kini ada bukan lagi ancaman militer, tapi lebih banyak ancaman non militer. Pertahanan Negara merupakan elemen penting dalam suatu Negara karena dengan adanya pertahanan tentunya menjamin kepentingan untuk melindungi warga Negaranya. Selain itu pertahanan juga untuk melindungi suatu Negara dari sistem politik dan ancaman dari Negara lain. Dalam realitanya penyelenggaraan suatu sistem pertahanan bukanlah hal yang mudah, namun sebaliknya merupakan suatu hal yang kompleks. Definisi Negara menurut Harold J Laski adalah suatu masyarakat yang diintegrasikan karena mempunyai wewenang yang bersifat memaksa. Pendapat lain menurut Max Weber mengartikan definisi Negara adalah suatu masyarakat yang mana melakukan monopoli dengan penggunaan kekerasan fisik yang secara sah dalam suatu wilayah.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas salah satu sistem pertahanan Negara adalah komponen cadangan, terutama dalam menghadapi ancaman non militer seperti sekarang ini, ketika wabah Covid-19 melanda yang menjadi garda terdepan adalah tenaga medis. Karena komponen cadangan adalah solusi saat ini dalam menjawab ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan saat ini. Komponen cadangan tentunya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan serta profesi yang berbeda, sehingga perlu adanya suatu kesamaan akan pemahaman untuk dapat mencapai tujuan yang sama dalam rangka untuk menjaga kedaulatan Negara. Salah satunya melalui materi bela Negara, melalui pendidikan bela Negara tentunya akan memberikan cara pandang baru akan dasar-dasar pentingnya rasa cinta tanah air dan jiwa nasionalisme, yang

mungkin tanpa disadari sedikit demi sedikit telah hilang tergerus akan pengaruh globalisasi yang saat ini semakin berkembang pesat. Bela Negara tentunya menjadi materi yang wajib diberikan ketika pendidikan bela Negara, karena tugas merekalah nantinya yang akan menjadi komponen dalam menghadapi ancaman non militer yang tidak mungkin bisa ditangani dengan kekuatan militer atau fisik.

Saat ini masih banyak pro dan kontra terkait rencana pembentukan komponen cadangan, padahal komponen cadangan bukanlah wajib militer seperti TNI , melainkan hanya terdapat sentuhan semi militer didalamnya. Sebelumnya terkait pembentukan komponen cadangan sudah tertuang dalam UU Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara. Dimana disebutkan bahwa sumber daya nasional adalah sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya buatan. Sumber daya manusia adalah warga negara yang memberikan daya dan usahanya untuk kepentingan bangsa dan negara. Pada dasarnya bela Negara juga merupakan hak dan juga kewajiban dasar warga Negara. Atas dasar itu warga negara wajib membela Negara apabila kemerdekaan bangsa dan negara serta kedaulatan negara terancam bahaya. Pengimplementasian nilai-nilai bela Negara menurut Abidin (2014) dapat dilakukan oleh beberapa cara diantaranya adalah :

1. Rasa cinta terhadap Tanah Air

Rasa cinta tanah air yang dimaksud adalah perasaan cinta terhadap bangsa dan negara. Karena cinta terhadap tanah air yakni dengan sepenuh hati rela berkorban untuk membela bangsa dan negara dari setiap ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan. Pada dasarnya cinta tanah

air adalah kebanggaan menjadi bagian dari tanah air dan bangsa yang pada ujungnya ingin berbuat sesuatu untuk mengharumkan nama tanah air dan bangsa. Beberapa sikap yang mencirikan rasa cinta tanah air seperti : bangga menjadi warga Negara Indonesia, senang menggunakan produk dalam negeri, patuh dan tunduk terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, saling tenggang rasa sesama warga dan hormat-menghormati dalam setiap perbedaan suku, adat, budaya dan agama.

2. Sadar berbangsa dan bernegara.

Kita tahu bahwa sadar dalam berbangsa dan bernegara artinya kita sebagai individu dan warga negara Republik Indonesia harus memiliki suatu sikap dan perilaku dalam diri kita yang tumbuh secara naluri serta dilandasi oleh keikhlasan serta kerelaan dalam bertindak demi kebaikan bangsa dan negara Indonesia. Namun seiring berkembangnya jaman mulai kita rasakan melemahnya kesadaran berbangsa dan bernegara antara lain dapat kita lihat dari perilaku-perilaku individu mulai dari rakyat maupun pejabat dimana sebagian dari kalangan tersebut masih menunjukkan tindakan-tindakan yang melanggar kaidah hukum, seperti kasus korupsi, bertindak anarkis, lebih mementingkan diri dan kelompok, penggunaan narkoba, kurangnya menghargai antar sesama manusia dalam berbangsa hingga menimbulkan perpecahan antar suku, lebih menyukai dalam membeli produk luar negeri dan masih banyak lagi perilaku yang memperlemah kesadaran kita dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya faktor-faktor pendukung yang harus terus diupayakan, guna terciptanya rasa kesadaran berbangsa dan bernegara, antara lain seperti:

- a) Tingkat keamanahan dan keteladanan seorang pejabat atau pemimpin
- b) Pemerintah lebih memerhatikan kesejahteraan masyarakatnya.
- c) Keadilan dalam memberikan hak dan kewajiban sesama warga negara.
- d) Kepercayaan kepada wakil rakyat dan pemerintah.
- e) Tegasnya peraturan dan perundangan.
- f) Rasa memiliki, bangga serta menyadari berbangsa dan bernegara yang satu Indonesia
- g) Mengetahui lebih banyak hal-hal yang positif serta kekayaan Indonesia, jangan selalu negative thinking terhadap bangsa dan negara Indonesia.

3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara.

Pancasila sebagai ideologi negara, adalah ideologi yang bersumber dari seluruh nilai-nilai Pancasila yang menjadi sumber inspirasi dan cita-cita hidup bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai dasar negara digunakan sebagai sumber semangat bagi para pemimpin Negara khususnya jajaran pemerintahan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya agar tetap sesuai dengan kaidah nilai-nilai Pancasila Pancasila sebagai konsep, gagasan atau himpunan dan ide-ide sesungguhnya telah teruji, baik dalam kajian ilmiah apalagi dalam menghadapi ujian dan ancaman yang secara fisik ingin merubah Pancasila sebagai ideologi negara. Keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara, sebagai salah satu nilai dari kesadaran bela negara harus ditanamkan kepada

setiap warga negara. Pemahaman Pancasila sebagai ideologi negara harus tertanam dalam setiap individu warga negara yang memiliki hak dan kewajiban dalam upaya bela negara.

4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia.

Rela berkorban demi bangsa dan negara yaitu dengan rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta-benda untuk kepentingan umum. Atau dengan pengertian lain adalah pengabdian tanpa pamrih yang diberikan oleh warga negara terhadap tanah tumpah darah dengan penuh kesadaran, keikhlasan dan tanggung jawab untuk mempertahankan kelangsungan kejayaan bangsa dan negara Republik Indonesia. Salah satu bentuk contoh rela berkorban di lingkungan perguruan tinggi diantaranya adalah menunjukkan kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa dan negara. Antara lain, program KKN, melalui program ini mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan ilmu akademik yang didapat selama di bangku perkuliahan tetapi mereka juga menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku kuliah untuk kehidupan bermasyarakat.

5. Memiliki kemampuan awal bela negara.

Nilai bela negara terakhir adalah memiliki kemampuan awal bela negara secara psikis maupun fisik. Secara psikis, individu tersebut diharapkan memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras dan tahan uji dan tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun. Sedangkan secara fisik yaitu memiliki kondisi kesehatan jasmani yang sehat untuk mendukung kemampuan awal bela negara secara psikis dengan gemar berolahraga dan senantiasa menjaga kesehatan. Potensi atau kemampuan awal bela negara secara psikis maupun fisik dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Sebagai contoh

kecerdasan emosional (EQ) dilatih atau dibiasakan dengan pengendalian diri, bersikap sopan santun, rendah hati. Kekerasan spiritual (SQ) ditingkatkan melalui lebih rajin dalam beribadah sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing. Kecerdasan intelegensia (IQ) dikembangkan dengan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan. Kemampuan awal bela negara secara fisik dapat dikembangkan dengan menjaga kesehatan agar tetap prima dengan jalan menjaga asupan makanan yang bergizi (empat sehat lima sempurna), mempertahankan kesamaptaan jasmani dengan olahraga.

Berdasarkan bentuk-bentuk implementasi tersebut dalam bela Negara untuk menghadapi ancaman non militer, menurut Mara (2021) kita menjadi tahu bahwasanya urgensi pembentukan komponen cadangan sebagai sistem pertahanan menjadi hal yang sangat penting dan menjadi faktor utama bagi eksistensi sebuah negara. Karena jika sebuah negara tidak mampu mempertahankan diri terhadap berbagai ancaman yang datang dari dalam dan luar negeri, itu artinya negara tersebut gagal dalam mempertahankan eksistensinya.

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan bela Negara dalam implementasi yang dilakukan untuk menghadapi ancaman non militer, jika dilihat dari laman web kemhan.go.id sebagai salah satu program dalam mendukung pembangunan bangsa dan negara Indonesia yang besar, terkhusus dalam pembangunan kekuatan pertahanan negara. Salah satu ancaman saat ini adalah penyebaran Covid-19 di Indonesia saat ini sudah merata karena tiap-tiap daerah dari berbagai provinsi setiap harinya melaporkan adanya penambahan kasus pasien yang positif terinfeksi virus tersebut. Maka bisa disimpulkan bahwa ancaman inilah

yang turut serta mendorong pendidikan bela negara untuk terus dilakukan di berbagai lapisan masyarakat, terutama bagi pemuda atau generasi milenial saat ini.

Pembinaan kesadaran bela negara (PKBN) juga meliputi kegiatan yang dapat dilakukan dalam lingkup pendidikan, masyarakat, dan pekerjaan, yang dilaksanakan oleh Menteri/Pimpinan Lembaga terkait yang dapat bekerja sama dengan pimpinan daerah dan pihak lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Salah satu bentuk implementasi nilai bela Negara yang saat ini dapat dilakukan adalah rela berkorban untuk bangsa dan Negara.

Pandemi Covid-19 tentunya memberikan dampak tersendiri bagi seluruh masyarakat Indonesia, dimana kita ingat betul saat wabah ini mulai menginfeksi Indonesia hampir di seluruh Provinsi, banyak berjatuhnya korban jiwa yang juga berujung kematian. Saat itulah kita bisa lihat dan banyak kita temui relawan-relawan satgas Covid-19 yang turut serta membantu para tenaga medis sebagai garda terdepan, untuk membantu para pasien yang terpapar virus covid-19 ini. Mereka inilah yang mengabdikan diri sebagai relawan, dimana hal ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari nilai bela Negara, karena Negara menghadapi ancaman non militer yakni virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal dkk. 2014. *Buku Ajar Pendidikan Bela Negara*. Surabaya : UPN Veteran Jawa Timur

Indrawan, Raden Mas Jerry. (2016). *Ancaman Non-Militer Terhadap Keamanan*

Nasional di Papua. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. 12(2):159-173.

Indrawan, Raden Mas Jerry dan Efriza. (2018). Membangun Komponen Cadangan Berbasis Bela Negara Sebagai Kekuatan Pertahanan Indonesia Menghadapi Ancaman Nir-Militer. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*. 8(2): 21-40

Mara, Steve Rick Elson. (2021). Urgensi Pembentukan Komponen Cadangan Pertahanan. Diunduh di <https://indonesiadefense.com/urgensi-pembentukan-komponen-cadangan/> tanggal 5 Mei 2021

Marzuki, Rahmat Wijayanto J. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 3(2): 186-191

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara.